

PERAN RUMAH PINTAR UNIVERSITAS BRAWIJAYA DALAM MEWUJUDKAN GERAKAN LITERASI INFORMASI DI KOTA MALANG

Kurniasih Yuni Pratiwi¹; Suprihatin

Perpustakaan Universitas Brawijaya, Malang

** korespondensi: pratiwi@ub.ac.id*

ABSTRACT

Universitas Brawijaya Library has one of the leading work programs in the development and cooperation section, namely managing Smart Homes, because not all universities in Indonesia have this facility as an effort to improve education and community service in realizing an information literate society. The research method is a case study by directly participating in every activity in the Universitas Brawijaya smart house. The results of this study are to describe in detail the activities of work programs that have been carried out in the Smart House of Brawijaya University in order to obtain a clear picture of the importance of the existence of the Smart House in Brawijaya University because it plays a very important role in realizing information literacy in Malang City.

ABSTRAK

Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki salah satu program kerja unggulan di bagian pengembangan dan kerjasama yaitu mengelola Rumah Pintar, karena tidak semua Universitas di Indonesia mempunyai fasilitas ini sebagai upaya meningkatkan pendidikan dan pengabdian pada masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang berliterasi informasi. Metode penelitian yaitu studi kasus dengan ikut langsung dalam setiap kegiatan yang ada di rumah pintar Universitas Brawijaya. Hasil dari penelitian ini adalah menjabarkan secara terperinci kegiatan

program kerja yang telah dilakukan di Rumah Pintar Universitas Brawijaya sehingga diperoleh gambaran secara jelas pentingnya keberadaan Rumah Pintar di Universitas Brawijaya karena sangat berperan dalam mewujudkan information literacy di Kota Malang.

Kata kunci: Gerakan Literasi, melek informasi, Smart School, Rumah Pintar

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai sumber informasi dan jantungnya dari sebuah institusi dewasa ini memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat informasi karena pada hakekatnya perpustakaan dikenal secara umum berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan dan menunjang pelaksanaan pembangunan di segala aspek dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, oleh karena itu hadirnya perpustakaan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi informasi secara baik dan benar agar tidak disalah gunakan keberadaannya. Institusi perpustakaan hendaknya mampu menarik minat masyarakat dengan berbagai cara pendekatan dan promosi karya dan koleksi terbaiknya agar berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan secara maksimal oleh perpustakaan, hal ini tentu sangat membantu mengubah pola pikir masyarakat menjadi masyarakat yang literate, melek informasi atau masyarakat literasi informasi, literasi media dan literasi digital.

Menurut Ronald Marseno,dkk dalam journal pustakwan yang berjudul “Identifikasi Literasi Informasi Dalam Rangka Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar” menunjukkan pemahaman terhadap literasi informasi masih dibawah tingkat paham dengan hasil 44,8 % untuk sekolah dasar swasta dan 48,43 % untuk sekolah dasar negeri, maka diperlukan tindakan nyata dalam bentuk rekomendasi. Berdasarkan data dari hasil dan pembahasan diperoleh tingkat pemahaman terhadap literasi informasi masih

pada tingkatan rata-rata, namun masih perlu mendapat perhatian di mana terdapat hasil yang tingkat pemahamannya masih kurang. Perlu kita ketahui Sekolah Dasar merupakan pondasi yang sangat penting dalam rangka pemahaman terhadap literasi informasi, karena anak-anak adalah aset yang sangat berharga dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, pemahaman terhadap literasi informasi secara benar harus dimulai sejak anak-anak.

Sesuai dengan visi Perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai pusat diseminasi sumber ilmu pengetahuan bertaraf internasional untuk mendukung Universitas Brawijaya sebagai *World Class Entrepreneurial University*, maka Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam melayani pengguna tidak sebatas pada sivitas akademika UB namun berkembang di luar kampus UB, dengan program-program barunya perpustakaan UB terus meningkatkan mutu layanan dan memaksimalkan fasilitas yang ada agar seluruh koleksinya dapat dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika di lingkungan Universitas Brawijaya pada khususnya dan pada kalangan masyarakat akademisi di lingkungan Kota Malang pada umumnya. Sehingga tercipta suasana kota yang berliterasi dalam segala hal baik literasi informasi, literasi media maupun literasi digital dan kota Malang semakin maju menciptakan suasana kota pendidikan yang sangat diminati dan menjadi tujuan favorit mahasiswa dalam melanjutkan studinya.

Salah satu program unggulan bagian pengembangan dan kerjasama Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah mempunyai Rumah Pintar, karena tidak semua Universitas di Indonesia mempunyai fasilitas ini sebagai upaya meningkatkan pendidikan dan pengabdian pada masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang berliterasi informasi, Rumah Pintar merupakan suatu program yang gagasannya timbul karena keprihatinan Ibu Hj. Ani Bambang Yudhoyono terhadap rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia, khususnya untuk anak-anak usia dini, rumah pintar Universitas Brawijaya menyediakan berbagai macam koleksi buku bacaan bagi anak-anak, berbagai macam permainan untuk anak-anak, di

rumah pintar anak-anak juga diajak untuk melihat berbagai macam video edukasi dan juga diajak untuk belajar membuat es krim.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rumah Pintar Universitas Brawijaya

Rumah pintar Universitas Brawijaya memiliki Visi yaitu mencerdaskan anak bangsa, mengembangkan kualitas masyarakat Indonesia serta menjadi sumber belajar guna menghasilkan warga yang memiliki *soft skill* dalam bidang pengetahuan dan teknologi agar menjadi manusia yang mandiri dan berakhlak mulia, sedangkan misi dari rumah pintar Universitas Brawijaya yaitu:

1. Mencerdaskan dan mengembangkan minat baca masyarakat sekitarnya.
2. Mengenalkan dan mengembangkan teknologi pada anak dan ibu.
3. Mengembangkan potensi anak usia dini dengan melakukan kegiatan bermain kreatif dan edukatif.
4. Melalui sentra kriya mengembangkan keterampilan ibu-ibu dalam mengelola sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

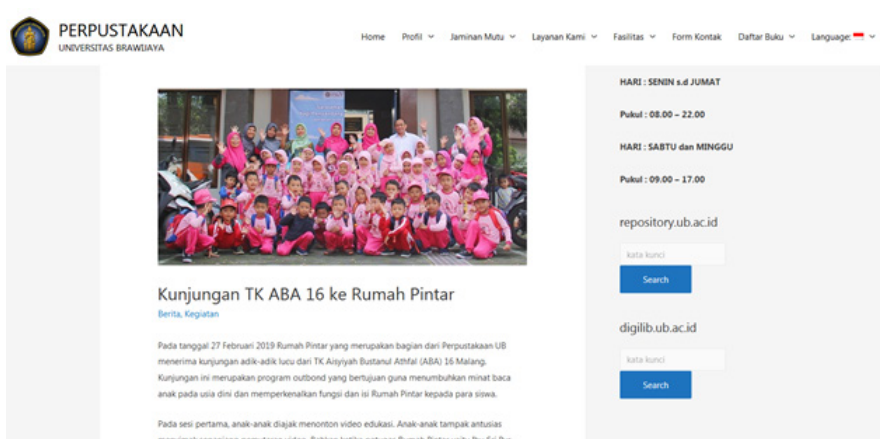
Kegiatan Rumah Pintar Universitas Brawijaya diantaranya:

1. Layanan Rumah Pintar
 - a. Layanan Sentra Perpustakaan
 - b. Layanan Sentra Komputer
 - c. Layanan Sentra Bermain
 - d. Layanan Sentra Panggung
 - e. Layanan Sentra Kriya
2. Layanan Mobil Pintar
 - a. Layanan Perpustakaan Keliling
 - b. Layanan Pembelajaran Tingkat TK, SD dan SMP
 - c. Layanan Kegiatan Mahasiswa Bina Desa, Brawijaya Mengajar
 - d. Layanan Pengabdian Masyarakat (civitas akademika Universitas Brawijaya)

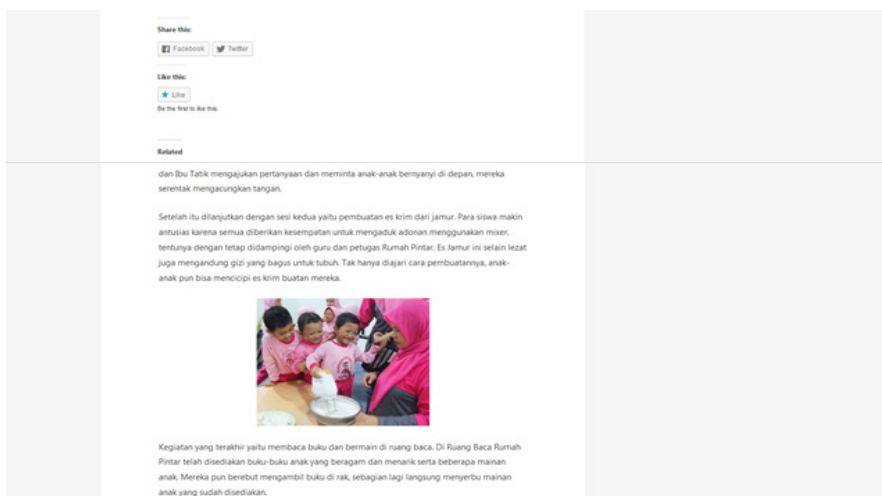
3. Pengadaan Sarana Penunjang Rumah Pintar
 - a. Sarana Sentra Perpustakaan
 - b. Sarana Sentra Bermain
 - c. Sarana Sentra Panggung
 - d. Sarana Sentra Komputer
 - e. Sarana Sentra Kriya
4. Pembinaan asisten tutor Rumah Pintar dan Mobil Pintar dari Kalangan Mahasiswa UB
 - a. Pelatihan story telling (mendongeng) bagi tutor dan asisten tutor
 - b. Pelatihan pembelajaran dengan metode tematik dan terpadu serta kreatif bagi tutor dan asisten tutor

Rumah Pintar Universitas Brawijaya terletak di dalam lingkungan kampus yang berdekatan dengan gedung Children Center dan juga berdekatan dengan Brawijaya Smart School yang diharapkan keberadaan Rumah pintar ini akan memberikan sinergi yang baik antara Universitas Brawijaya dan juga masyarakat umum di lingkungan Kota Malang. Kegiatan Rumah Pintar Universitas Brawijaya dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:

1. Kunjungan dari TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) 16 Malang



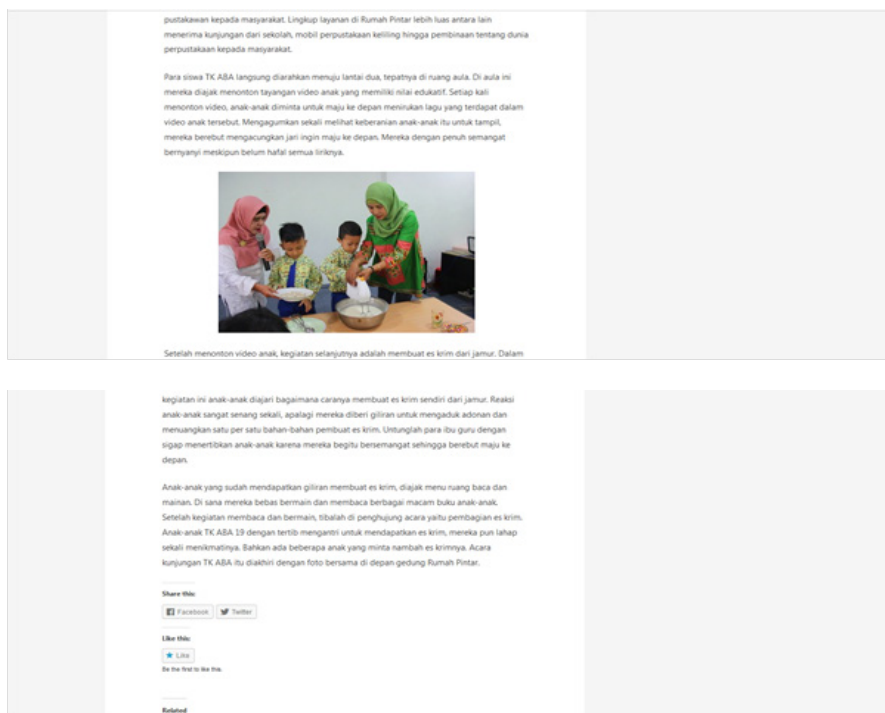
The screenshot shows a website for the University of Brawijaya (UB) library. The header includes the logo and name 'PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA' and navigation links like 'Home', 'Profil', 'Jaminan Mutu', 'Layanan Kami', 'Fasilitas', 'Form Kontak', 'Daftar Buku', and 'Language'. The main content area features a large group photo of children and staff. Below the photo is the title 'Kunjungan TK ABA 16 ke Rumah Pintar' and a sub-heading 'Benta, Kegiatan'. The text describes a visit on February 27, 2019, to the 'Rumah Pintar' library, where children from TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) 16 Malang participated in an outdoor program to foster reading interest. It also mentions that the children watched educational videos and interacted with staff members. On the right side, there is a search bar with the text 'repository.ub.ac.id' and 'digilib.ub.ac.id', each with a 'Search' button.



Gambar 1.1 Foto Kunjungan dari TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) 16 Malang

2. Kunjungan dari TK Muhammadiyah ABA 19 Malang





Gambar 1.2 Foto Kunjungan dari TK Muhammadiyah ABA 19 Malang

2.2. Literasi Informasi

a. Pengertian Literasi Informasi

Istilah literasi informasi pertama kali diperkenalkan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974. Zurkowski berpendapat bahwa orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka disebut melek informasi (information literate) (Eisenberg 2004, 3). Pendapat yang sama diberikan oleh American Library Association (ALA): “ untuk menjadi orang yang melek informasi itu dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif ”. Menurut Verzosa (2009), literasi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan

untuk mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Seseorang yang memiliki literasi informasi adalah orang yang tahu bagaimana belajar untuk belajar (*learning how to learn*) karena mereka biasa tahu bagaimana informasi itu dikelola, cara menemukan, dan menggunakan informasi sesuai dengan etika yang berlaku.

Defenisi lain dikemukakan dalam Dictionary for library and Information Science dinyatakan bahwa pengertian kebutuhan informasi adalah sebagai berikut: "*Information need is a gap in a person's knowledge that, when experienced at a conscious level as a question, gives rise to a search for and answer*" (Reitz 2004, 357). Kebutuhan informasi merupakan kesadaran akan sesuatu yang tidak diketahui dan merumuskannya dalam bentuk pernyataan yang membutuhkan jawaban.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi sangat memudahkan orang dalam mendapatkan informasi, akan tetapi di sisi lain mempersulit seseorang mendapatkan informasi yang valid dan terpercaya. Dalam standar literasi informasi bagi pendidikan tinggi yang dikeluarkan oleh ALA tahun 2000, menyatakan bahwa seorang individu dengan kemampuan literasi informasi dapat: menentukan informasi lebih lanjut yang diperlukan, mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis, memasukkan informasi terpilih menjadi basis pengetahuan seseorang, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, memahami aspek ekonomi, legal, dan sosial seputar penggunaan informasi, dan akses serta penggunaan informasi secara beretika dan legal.

b. Manfaat Literasi Informasi

Memiliki literasi informasi memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan penelusuran informasi. Menurut Hancock (2004, 1) terdapat beberapa manfaat literasi informasi, meliputi:

1. Untuk Pelajar

Pelajar memiliki peran yang aktif dalam proses belajar mengajar dan dituntut untuk belajar secara mandiri. Sedangkan pengajar hanya akan menjadi fasilitator. Mahasiswa tidak akan tergantung kepada pengajar karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Pelajar yang melek informasi merupakan konsumen yang potensial dari sumber-sumber informasi. Mahasiswa yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi, serta akan menjadi lebih kritis ketika menggunakan sumber informasi.

2. Untuk Masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan pekerjaan. Masyarakat yang literat mengetahui cara menggunakan informasi untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

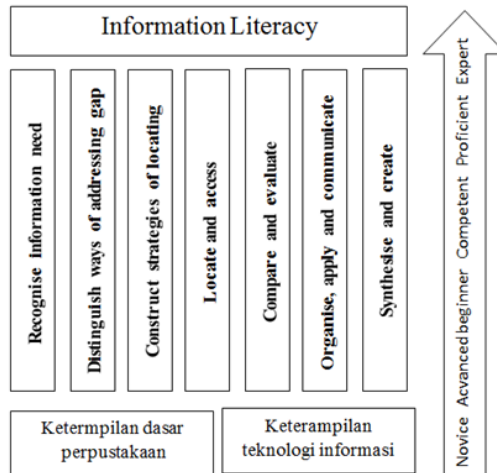
3. Untuk Pekerja

Kemampuan menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan saat ini dan dimasa mendatang. Perusahaan menuntut kepada setiap pekerja untuk memiliki kemampuan lebih, apalagi dalam era global ini, informasi dapat dikirim dalam hitungan detik dengan jumlah yang besar. Ledakan informasi saat ini mengharuskan adanya pemilihan dan pengevaluasian terhadap informasi yang ada. Oleh sebab itu, pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.

2.3. Model Literasi Informasi

1. *Seven Pillars Model*

SCONUL (Standing Conference of National and University Libraries) di Inggris mengembangkan model konseptual yang disebut *Seven Pillars of Information Literacy*.



Gambar 1.3 Model Seven Pillar

Model Seven Pillar terdiri dari 2 himpunan keterampilan dan 7 pilar, yaitu:

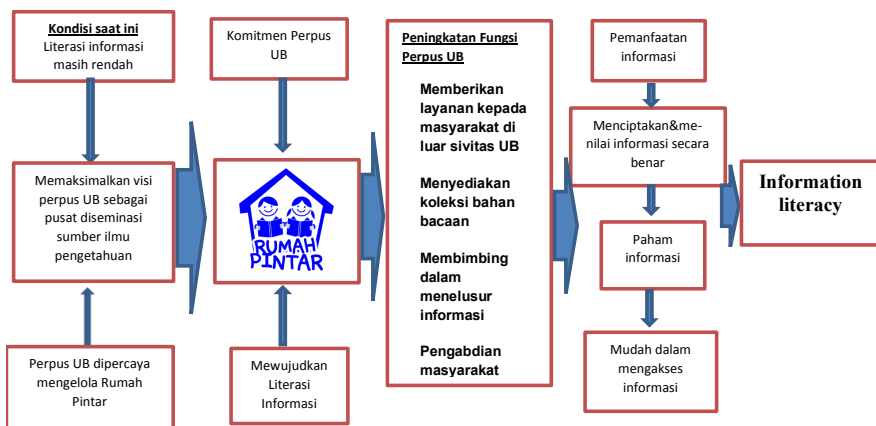
1. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan
2. Kemampuan untuk membedakan cara mengatasi kesenjangan informasi
3. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi
4. Kemampuan menemukan dan mengakses informasi
5. Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang
6. Kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengomunikasi kan
7. Kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada, sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru (Bainton 2001,5- 6).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan dari Rumah Pintar Universitas Brawijaya, peneliti juga berperan sebagai pustakawan yang mengelola Rumah Pintar sehingga mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan di Rumah Pintar. Hasil penelitian berupa gambaran dari kegiatan yang dilakukan di Rumah Pintar Universitas Brawijaya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung untuk mewujudkan masyarakat melek informasi yang dimulai dari usia dini yaitu mulai dari anak-anak sekolah play group di Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di Rumah Pintar Universitas Brawijaya yang bertempat di Jalan Veteran Malang.

4. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diuraikan seperti pada gambar 1.4



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran Peneliti, 2020

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang salah satu bagian dari kegiatan Rumah Pintar Universitas Brawijaya yaitu Layanan Rumah Pintar. Rumah Pintar Universitas Brawijaya merupakan komitmen dari Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk mewujudkan literasi informasi terutama di kalangan masyarakat diluar sivitas akademika yaitu mulai dari anak play group, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar. Rumah Pintar ini terbentuk karena kondisi saat ini literasi informasi di kota Malang masih rendah belum banyak Rumah Pintar yang dapat melayani masyarakat umum sehingga untuk memaksimalkan visi Perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai pusat diseminasi sumber ilmu pengetahuan terbentuklah Rumah Pintar Universitas Brawijaya yang dapat dikunjungi oleh masyarakat umum.

Rumah pintar Universitas Brawijaya merupakan salah satu fungsi Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk:

1. Memberikan layanan kepada masyarakat di luar sivitas UB
2. Menyediakan koleksi bahan bacaan
3. Membimbing dalam menelusur informasi
4. Pengabdian masyarakat

Dengan peningkatan fungsi Perpustakaan Universitas Brawijaya melalui salah satu program kegiatannya yaitu rumah pintar diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang melek informasi atau dikenal dengan istilah *Information literacy*, dengan terciptanya masyarakat yang melek informasi maka informasi akan dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat, menciptakan dan menilai informasi secara benar, mudah dalam mengakses informasi, melatih anak-anak sejak dini untuk memahami informasi yang benar dan kegiatan yang menarik bagi anak-anak, mengenalkan kepada anak untuk belajar membaca lalu mempraktekkan sesuatu yang menarik misalnya mengajak anak-anak untuk membuat es krim, melihat video edukasi tentang tumbuhan, dan makhluk hidup, belajar dan bermain bersama di Rumah Pintar sehingga diharapkan *Information literacy* terbentuk mulai dari anak-anak.

Pustakawan terjun langsung ketika ada kunjungan dari sekolah lain, penjelasannya akan diuraikan pada gambar di bawah:



Gambar 1.5 Foto mendampingi anak-anak TK Perharsia Tujuh untuk bermain dan belajar bersama



Gambar 1.6 Foto Penyerahan kenang-kenangan dari TK Perharsia Tujuh



Gambar 1.7 Foto Bersama petugas Rumah Pintar Perpustakaan UB dengan anak-anak TK Perharsia Tujuh.

6. KESIMPULAN

Rumah Pintar Universitas Brawijaya memiliki fungsi yang sangat penting untuk mewujudkan masyarakat melek informasi atau dikenal dengan *Information literacy*, karena posisi yang sangat strategis mudah dikenal oleh masyarakat umum dan diharapkan memberikan kontribusi yang nyata langsung diberikan kepada masyarakat di Kota Malang.

- a. Rumah Pintar Universitas Brawijaya sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum terutama pembelajaran edukasi dan literasi informasi mulai dari anak-anak usia dini.
- b. Mempertahankan keberadaan Rumah Pintar dengan pengelolaan yang lebih bagus lagi
- c. Menambah kegiatan edukatif yang mudah dan disenangi oleh anak-anak.
- d. Memaksimalkan fungsi dari Rumah Pintar untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan oleh pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Seno Tri Bayu. 2013. *Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Kemampuan Literasi Informasi “Wanita Tuna SusilaA(WTS)” Di Lokalisasi Gambilangu Semarang (skripsi)*. Undip Semarang: Fakultas Ilmu Budaya.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marseno, Ronald, dkk. *Identifikasi Literasi Informasi dalam Rangka Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jurnal Pustakawan Indonesia Volume 13 No. 1
- Mulyati. 2010. *Responden Pengunjung Terhadap Layanan Pembelajaran Sentra di Perpustakaan (Mobil Pintar) Jakarta (skripsi)*. UIN Syarif Hidayatulla Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora.

- Puspitadewi, Ganis Chandra. 2013. *Strategi Promosi Perpustakaan Keliling di Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pacitan Timur (skripsi)*. UIN Suka Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
- Program Pascasarjana Fakultas Pertanian. 2015. *Pedoman Penulisan Proposal Thesis dan Disertasi*. UGM Yogyakarta: Fakultas Pertanian.
- Setiawan, Didit. 2013. *Gaya Hidup Punklung “Studi Kasus pada Komunitas Punklung di Cicalengka, Bandung” (skripsi)*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.